

**RESORT WISATA AIR DENGAN PENDEKATAN *GREEN*
ARCHITECTURE DI PANTAI INDAH BOSOWA KOTA
MAKASSAR**

**TUGAS AKHIR
TAHUN 2021/2022**

Oleh:

**M. FAATHIR ATH THAARIQ
D051181318**



**DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**“Resort Wisata Air Dengan Pendekatan Green Architecture Di Pantai Indah Bosowa
Kota Makassar”**

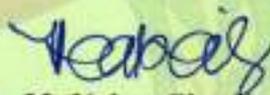
Disusun dan diajukan oleh

M. Faathir Ath Thaariq
D051181318

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
pada tanggal 13 Juli 2022

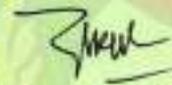
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. M. Yahya Siradjuddin, ST., M.Eng
NIP. 19700404 199703 1 001

Pembimbing II



Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST.MT.
NIP. 19760904 200212 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Faathir Ath Thaariq

Nim : D051181318

Departemen :SI Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau tidak dapat dibuktikan bahwa atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Juli 2022

Penulis



M. FAATHIR ATH THAARIO

D051181318

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun laporan skripsi tugas akhir ini, dan dapat diselesaikan dengan baik.

Berikut penulis persembahkan sebuah proposal skripsi tugas akhir dengan judul **“Resort Wisata Air Dengan Pendekatan *Green Architecture* Di Pantai Indah Bosowa, Kota Makassar”** yang diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi pembaca untuk memahami pentingnya sebuah resort dan pengembangan pulau di Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan menyusun laporan skripsi tugas akhir ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, hal ini disebabkan penulis sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan baik ini ditinjau dari segi teknis penulisan maupun dari perhitungan-perhitungan. Oleh karena itu penulis menerima dengan ikhlas dan senang hati segala koreksi serta perbaikan guna penyempurnaan tulisan ini agar kelak dapat bermanfaat.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua saya **M. Abduh Ibnu Hajar** dan **Netti Herawati**, yang tanpa henti memberikan limpahan kasih sayang, doa, pengertian dan dukungan dalam segala hal;
2. Bapak **Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng.** dan **Dr. Ir. Nurul Nadjmi, S.T., MT.** selaku Dosen Pembimbing atas bimbingannya selama penulisan tugas akhir ini
3. Dosen-dosen Labo Desain Perumahan dan Lingkungan Permukiman: **Ibu Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, Nurmaida Amri, MT, Bapak Dr. Edward Syarif, ST., MT., Bapak Dr. Ir. Samsuddin Amin, MT.** yang tanpa henti membimbing kami selama proses pembelajaran di dalam labo;

4. Bapak **Prof. Ir. H. Baharuddin Hamzah, ST., M.Arch., Ph.D** selaku pembimbing akademik selama masa studi di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
5. Kepada tema-teman seperjuangan Ori **B M. Rizal, Alim Fitrah Wardana, Gebrie Firman, Hidayat Ahmad, Yolanda Putri Arjuni, dan Ade Muftiha** yang selalu menemani dan membantu dari awal perkuliahan
6. Kepada **Munfari Hairil** selaku teman seperjuangan yang menemani, mendukung, dan membantu selama masa perkuliahan
7. Kepada **Suci Agustya Pratiwi** yang membantu dalam pengumpulan data dalam skripsi ini.
8. Kepada kakanda senior di **tiga.empatbelas** yang memberikan ilmu dan pengalaman selama 3 bulan bekerja.
9. Seluruh dosen dan staf Departemen Arsitektur;
10. Segenap Teman-teman angkatan 2018 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin terkhusus teman-teman Labo Desain Perumahan dan Lingkungan Permukiman;
11. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah banyak memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya

Dengan ini penulis mempersembahkan penulisan Tugas Akhir dengan penuh rasa terima kasih serta memanjatkan doa semoga Allah memberkahi skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Gowa, 12 Juli 2022

M. FAATHIR ATH THAARIQ
NIM. D051181318

ABSTRAK

Resort Wisata Air Dengan Pendekatan *Green Architecture* Di Pantai Indah Bosowa Kota
Makassar

M Faathir Ath Thaariq, Yahya Siradjuddin, Nurul Nadjmi

Indonesia has 34 provinces, and each province has its own characteristics ranging from ethnicity, customs, language, regional physical characteristics to cuisine. South Sulawesi Province is one of the provinces that has a lot of cultural diversity and natural resources consisting of oceans, sun, beaches and land. Regions that have exotic natural resources like this should be able to make a major contribution in helping to build community welfare and provide a source of income for the region. One of the efforts to maximize the existing potential is to use the area as a tourist destination. One of the coastal areas that can be developed is Bosowa Indah Beach.

Pantai Bosowa Indah is one of the places in Makassar City that had been visited by Makassar people and tourist since 2021, and if it is developed by maximizing the potential that exists on this beach, it can become a tourist attraction for tourists outside Makassar. Bosowa Indah Beach is located next to Jalan Metro Tanjung Bunga, Tamalate District, Makassar City, South Sulawesi. Pantai Bosowa Indah has an area of $\pm 22,290$ m². before the Covid-19 pandemic hit the world, the interest of visiting tourists had increased since 2016, the number of domestic tourists was 4,688,681 people. This figure has increased in 2018 the number of domestic tourists has increased again, reaching 5,461,677 people, for foreign tourists in 2016 the number was 85,644 people, and increased until 2018 it reached 105,447 people. The resort design concept will use a green architecture approach. The use of this approach will invite resort visitors, resort managers and local residents to pay attention to natural conditions in preserving the environment by utilizing Bosowa Indah Beach conditions without damaging the environment. The use of this approach will invite resort visitors, to be able to feel an interesting experience by enjoying the resort atmosphere that blends with nature in the midst of busyness and hectic activity in Makassar City.

With an increase in the number of tourists and the potential for natural tourism that can be developed in the Bosowa Indah Beach Area, the concept that can be offered is the development of a Resort that can support adequate tourists in the Bosowa Indah Beach area so that they can enjoy the natural beauty that is on this beach to the fullest. Thus, in this final project, a Resort design design will be made with the title "Water Tourism Resort With a Green Architecture Approach at Pantai Indah Bosowa".

Keyword: Resort, Wisata Air, *Green Architecture*, Pantai Indah Bosowa

ABSTRAK

Resort Wisata Air Dengan Pendekatan *Green Architecture* Di Pantai Indah Bosowa Kota Makassar

M Faathir Ath Thariq, Yahya Siradjuddin, Nurul Nadjmi

Indonesia memiliki 34 provinsi, dan setiap provinsi mempunyai ciri khas mulai dari suku, adat-istiadat, bahasa, karakteristik fisik wilayah sampai dengan masakan. Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi yang memiliki banyak keanekaragaman budaya dan sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan. Daerah yang memiliki sumber daya alam yang eksotis seperti ini seharusnya dapat memberikan kontribusi besar dalam membantu membangun kesejahteraan masyarakat dan memberikan sumber penghasilan bagi daerah. Salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi yang ada adalah dengan memanfaatkan daerah tersebut sebagai destinasi wisata. Salah satu Kawasan pantai yang dapat dikembangkan adalah Pantai Indah Bosowa.

Pantai Indah bosowa merupakan salah satu tempat di Kota Makassar yang kini sering dikunjungi oleh masyarakat Makassar sejak tahun 2021, dan jika dikembangkan dengan memaksimalkan potensi yang ada di pantai ini, maka dapat menjadi tempat wisata yang menarik para wisatawan diluar Makassar. Pantai Indah Bosowa terletak di sebelah Jalan Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pantai Indah Bosowa memiliki luas Kawasan sebesar ± 22.290 m². Data Dinas Pariwisata Kota Makassar melaporkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 melanda dunia, minat wisatawan yang berkunjung telah mengalami peningkatan sejak tahun 2016 jumlah wisatawan nusantara sebanyak 4.688.681 orang. Angka tersebut mengalami peningkatan di tahun 2018 jumlah wisatawan nusantara kembali mengalami peningkatan yakni mencapai 5.461.677 orang, untuk wisatawan mancanegara di tahun 2016 jumlahnya 85.644 orang, dan meningkat hingga 2018 mencapai 105.447 orang. Konsep perancangan resort akan menggunakan pendekatan *green architecture*, Penggunaan pendekatan ini akan mengajak pengunjung resort, pengelola resort dan penduduk sekitar untuk memerhatikan kondisi alam dalam melestarikan lingkungan dengan pemanfaatan kondisi Pantai Indah Bosowa tanpa merusak lingkungan. Penggunaan pendekatan ini akan mengajak pengunjung resort, untuk dapat merasakan pengalaman yang menarik dengan menikmati suasana resort yang menyatu dengan alam ditengah kesibukan dan padatnya aktivitas di Kota Makassar.

dengan peningkatan jumlah wisatawan dan adanya potensi wisata alam yang dapat dikembangkan di Kawasan Pantai Indah Bosowa, maka konsep yang dapat ditawarkan merupakan pembangunan Resort yang dapat menunjang pariwisata yang memadai di Kawasan Pantai Indah Bosowa agar dapat menikmati keindahan alam yang ada di pantai ini secara maksimal. Dengan demikian, dalam tugas akhir ini akan dibuat rancangan desain Resort dengan judul “Resort Wisata Air Dengan Pendekatan *Green Architecture* Di Pantai Indah Bosowa”.

Kata Kunci: Resort, Wisata Air, *Green Architecture*, Pantai Indah Bosowa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Sasaran	4
D. Lingkup Pembahasan	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Terhadap Resort.....	7
1. Pengertian Resort	7
2. Jenis Jenis Resort	8
3. Prinsip Perancangan Resort.....	12
4. Standar-Standar Perancangan Resort	13
B. Tinjauan Kawasan Wisata Air	20
1. Pengertian Kawasan Wisata Air.....	20
2. Perencanaan Wisata Air	21
3. Karakteristik Wisata Air	23
4. Jenis Wisata Air	24
C. Tinjauan <i>Green Architecture</i>	26
1. Pengertian <i>Green Architecture</i>	26
2. Prinsip-Prinsip Pendekatan Arsitektur Hijau	26
3. Penerapan Aspek Arsitektur Hijau Dari Segi Desain Bangunan	28
E. Studi Banding.....	34
1. Ayodya Resort Bali	34
2. <i>Turi Beach Resort</i>	40
3. Resort Alilas Uluwatu Bali	48
F. Kesimpulan Studi Banding	55

BAB III METODE PERANCANGAN.....	56
A. Metode Pembahasan	56
B. Waktu Pembahasan.....	56
C. Pengumpulan Data	56
D. Teknik Penulisan Data	57
E. Landasan Konseptual Perancangan.....	58
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN.....	59
A. Tinjauan Umum	59
1. Gambaran Umum Wilayah Kota Makassar	59
B. Tinjauan Khusus	64
1. Letak dan Luas Wilyah	64
2. Analisis Lokasi Perancangan	67
C. Analisis Dasar Perancangan Makro	70
1. Luas Tapak	70
2. View Tapak	71
3. Klimatologi	72
4. Kebisingan.....	74
5. Sirkulasi Dalam Tapak.....	75
6. Pencapaian.....	76
7. Perzoningan.....	77
D. Analisis Dasar Perancangan Mikro.....	78
1. Prediksi Pengunjung.....	78
2. Analisis Fungsi.....	80
3. Analisis Aktivitas	82
4. Analisis Ruang	88
5. Persyaratan Ruang Zona Publik	90
6. Analisis Aliran Sirkulasi	93
7. Analisis Hubungan Antar Ruang	99
8. Kebutuhan dan Jumlah Luas Ruang.....	110
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	116
A. Konsep Dasar Fisik Bangunan.....	116
1. Gubahan Bentuk.....	116
2. Sistem Struktur.....	117
3. Bahan Bangunan	123

4. Konsep Lansekap	126
5. Konsep Interior.....	129
B. Konsep Dasar Perlengkapan Bangunan.....	131
1. Sistem Pencahayaan	131
2. Sistem Penghawaan.....	133
3. Sistem Utilitas	135
4. Konsep Pengamanan Terhadap Kebakaran.....	140
5. Konsep Penangkal Petir	141
DAFTAR PUSTAKA.....	142
LAMPIRAN.....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sang Giri Mountain Tent Resort	9
Gambar 2 <i>Ubud Sari Health Resort</i>	10
Gambar 3 Ayana Resort	11
Gambar 4 Kudat Golf & Marina Resort.....	11
Gambar 5 <i>Castello Banfi Il Borgo</i>	12
Gambar 6 Skema Resort.....	19
Gambar 7 elemen suatu rencana kepariwisataan.....	22
Gambar 8 Bentuk dan Orientasi Bangunan.....	28
Gambar 9 Shading dan Reflektor	28
Gambar 10 <i>Green Roof</i>	29
Gambar 11 Tapak Pantai Indah Bosowa	30
Gambar 12 Pasir Pantai Indah Bosowa	31
Gambar 13 Area Perairan di Tengah Tapak.....	31
Gambar 14 Fasilitas Toilet	32
Gambar 15 Gazebo dan Loket Parkir.....	32
Gambar 16 <i>View</i> Pantai Indah Bosowa	33
Gambar 17 Lokasi Ayodya Resort.....	34
Gambar 18 Siteplan Ayodya Resort.....	35
Gambar 19 aksesibilitas dan sirkulas	36
Gambar 20 <i>Interior Grande Garden View</i> dan kamar tipe <i>Grande Honeymoon</i> .	37
Gambar 21 <i>Layout</i> tipe kamar <i>suite room</i>	37
Gambar 22 Fasilitas pendukung olahraga air Sumber:	38
Gambar 23 Aksesibilitas dan sirkulasi	38
Gambar 24: Lokasi Turi Beach Resort	41
Gambar 25 Jenis Kamar <i>Tirta Wing Resort di Turi Beach Resort</i>	41
Gambar 26 Jenis Kamar Riani Wing Resort di Turi Beach Resort.....	42
Gambar 27 <i>Restaurant Jepang Turi Beach Resort</i>	43
Gambar 28 Kolam Renang <i>Outdoor</i>	43
Gambar 29 Kegiatan <i>Watersport</i>	44
Gambar 30 <i>Land Activities</i>	44
Gambar 31 Dermaga	45
Gambar 32 Fasilitas Spa	45
Gambar 33 Lokasi Resort Alila Uluwatu Bali	48
Gambar 34 Site Plan Resort Alila Uluwatu Bali.....	49
Gambar 35 Eksterior Resort Alila Uluwatu Bali	49
Gambar 36 <i>View out</i> Resort Alila Uluwatu Bali	50
Gambar 37 Interior Resort Alila Uluwatu Bali	50
Gambar 38 Kondisi Kawasan Pantai Indah Bosowa	57
Gambar 39 Landasan Konseptual Perancangan.....	58
Gambar 40 Peta Wilayah Kota Makassar	59
Gambar 41 Peta Rencana Pola Ruang Kota Makassar.....	61
Gambar 42 Peta Kecamatan Tamalate	64
Gambar 43 Peta Pantai Indah Bosowa	70

Gambar 44	<i>View</i> Tapak Pada Pantai Indah Bosowa	71
Gambar 45	Analisis Klimatologi	72
Gambar 46	Analisis Kebisingan	74
Gambar 47	Analisis Sirkulasi dalam Tapak.....	76
Gambar 48	Analisis Pencapaian.....	76
Gambar 49	Analisis Zoning	77
Gambar 50	Sirkulasi Pengunjung	93
Gambar 51	Sirkulasi Resepsionis.....	93
Gambar 52	Sirkulasi pengunjung Restoran.....	94
Gambar 53	Sirkulasi Kasir	94
Gambar 54	Sirkulasi Pantai.....	94
Gambar 55	Kolam Renang.....	95
Gambar 56	Sirkulasi Pengunjung Resort Dan Pengunjung Umum	95
Gambar 57	Sirkulasi Direktur	95
Gambar 58	Sirkulasi Wakil Direktur	96
Gambar 59	Sirkulasi Sekertaris.....	96
Gambar 60	Sirkulasi Karyawan	96
Gambar 61	Sirkulasi Ibadah.....	97
Gambar 62	Sirkulasi Pekerja Pemeliharaan.....	97
Gambar 63	Sirkulasi Security	97
Gambar 64	Sirkulasi Ruang ME	98
Gambar 65	Sirkulasi Semua Pengguna	98
Gambar 66	Gambar Diagram Pola Ruang Lobby	99
Gambar 67	Gambar Diagram Pola Ruang Mini Market	99
Gambar 68	Gambar Diagram Pola Ruang Mushollah	100
Gambar 69	Gambar Diagram Pola Area Parkir	100
Gambar 70	Gambar Diagram Pola Ruang Restaurant	101
Gambar 71	Gambar Diagram Pola Ruang Kolam renang.....	101
Gambar 72	Gambar Diagram Pola Water Park.....	102
Gambar 73	Diagram Pola Ruang Spa and Massage.....	102
Gambar 74	Diagram Pola Ruang Mini Market.....	103
Gambar 75	Diagram Pola Ruang Couple Room	103
Gambar 76	Hubungan antar ruang Family Room.....	104
Gambar 77	Hubungan antar ruang Unit Staff Pengelola	104
Gambar 78	Hubungan antar ruang Unit Staff Pengelola	105
Gambar 79	Hubungan antar ruang Unit Staff Fasilitas Pengunjung.....	105
Gambar 80	Hubungan antar ruang Unit Kafetaria	106
Gambar 81	Hubungan antar ruang ME	106
Gambar 82	Hubungan antar ruang Unit Kebersihan.....	107
Gambar 83	Hubungan antar ruang Unit Laundry and Dry Cleaning	107
Gambar 84	Hubungan antar ruang Unit Security.....	108
Gambar 85	Konsep Gubahan Bentuk Resort	116
Gambar 86	Konsep Gubahan Bentuk <i>Site Plan</i>	117
Gambar 87	Pondasi Batu Kali.....	118
Gambar 88	Pondasi Pancang.....	119

Gambar 89 Pondasi Tapak	119
Gambar 90 Struktur Baja WF/ H-Beam.....	120
Gambar 91 Dinding Rangka Kayu.....	121
Gambar 92 Atap Rangka Baja Ringan.....	122
Gambar 93 Roster atau Lubang Angin.....	123
Gambar 94 Conwood	124
Gambar 95 Glass Block	125
Gambar 96 Batu Bata Merah.....	125
Gambar 97 <i>Softscape</i>	126
Gambar 98 Elemen <i>Hardscape</i>	128
Gambar 99 Material Lantai	129
Gambar 100 Material Dinding	130
Gambar 101 Material Plafon.....	131
Gambar 102 Material Roster dan Glassblock	132
Gambar 103 Penghawaan Cross Ventilation.....	133
Gambar 104 Sitem Ac Split	134
Gambar 105 Sistem <i>Reverse osmosis</i>	135
Gambar 106 Sistem Jaringan Air Bersih.....	136
Gambar 107 Sistem Jaringan Air Kotor pada bangunan di darat.....	137
Gambar 108 Sistem kerja Septictank Biofilter.....	137
Gambar 109 Sistem Jaringan Listirk.....	138
Gambar 110 Lampu Jalan Panel Surya	138
Gambar 111 Sistem Pengolahan Sampah organik	139
Gambar 112 Sistem jaringan Pembuangan Sampah	140
Gambar 113 Sistem Hydrant dan Sprinkle.....	141
Gambar 114 Sistem Penangkal Petir.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung.....	14
Tabel 2 Standar Ruang-ruang Lobby	15
Tabel 3 Ukuran dan Tipe Kamar Resort	16
Tabel 4 Standar Ruang-ruang Penunjang.....	17
Tabel 5 Fasilitas Penunjang Tambahan.....	17
Tabel 6 Standar Ruang-ruang Penunjang Tambahan.....	18
Tabel 7 Studi Kasus Objek dan Tema.....	46
Tabel 8 Aplikasi Arsitektur Hijau pada Resort Alila Villas Uluwatu Bali	52
Tabel 9 Aplikasi Arsitektural pada Resort Alila Villas Uluwatu Bali	54
Tabel 10 Kesimpulan Studi Banding	55
Tabel 11 Tabel luas kecamatan Kota Makassar	60
Tabel 12 Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2020	65
Tabel 13 Jumlah Akomodasi Hotel di Kota Makassar.....	66
Tabel 14 Wisatawan Makassar Tahun 2015-2021	78
Tabel 15 Analisis Aktivitas	82
Tabel 16 Persyaratan Ruang pada Zona Publik	90
Tabel 17 Diagram Hubungan Antar Ruang Lobby	99
Tabel 18 Diagram Hubungan Antar Ruang Mini Market	99
Tabel 19 Diagram Hubungan Antar Ruang Mushollah	100
Tabel 20 Diagram Hubungan Antar Area Parkir	100
Tabel 21 Diagram Hubungan Antar Ruang Restaurant	101
Tabel 22 Diagram Hubungan antar ruang Kolam renang	101
Tabel 23 Diagram Hubungan antar ruang Kolam renang	102
Tabel 24 Diagram Hubungan antar ruang Spa and Massage	102
Tabel 25 Diagram Hubungan antar ruang Standart Room.....	103
Tabel 26 Diagram Hubungan antar ruang Couple Room.....	103
Tabel 27 Diagram Hubungan antar ruang Familly Room.....	104
Tabel 28 Diagram Hubungan antar ruang Unit Staff Pengelola	104
Tabel 29 Diagram Hubungan antar ruang Unit Administrasi	105
Tabel 30 Diagram Hubungan antar ruang Fasilitas Pengunjung	105
Tabel 31 Diagram Hubungan antar ruang Unit Kafetaria.....	106
Tabel 32 Diagram Hubungan antar ruang Unit ME.....	106
Tabel 33 Diagram Hubungan antar ruang Unit Kebersihan.....	107
Tabel 34 Diagram Hubungan antar ruang Unit Laundry and Dry Cleaning.....	107
Tabel 35 Diagram Hubungan antar ruang Unit Security	108
Tabel 36 Diagram Matriks Hubungan Antar Ruang pada Resort	109
Tabel 37 Besaran Kebutuhan Ruang Zona Publik	110
Tabel 38 Besaran Kebutuhan Ruang Zona Semi Publik.....	111
Tabel 39 Besaran Kebutuhan Ruang Zona Privat.....	112
Tabel 40 Besaran Kebutuhan Ruang Zona Service.....	114
Tabel 41 Jumlah Total Besaran Kebutuhan Ruang.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki 34 provinsi, dan setiap provinsi mempunyai ciri khas mulai dari suku, adat-istiadat, bahasa, karakteristik fisik wilayah sampai dengan masakan. Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi yang memiliki banyak keanekaragaman budaya dan sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan. Daerah yang memiliki sumber daya alam yang eksotis seperti ini seharusnya dapat memberikan kontribusi besar dalam membantu membangun kesejahteraan masyarakat dan memberikan sumber penghasilan bagi daerah. Salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi yang ada adalah dengan memanfaatkan daerah tersebut sebagai destinasi wisata. Empat suku asli yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Suku Bugis, Suku Makassar, Suku Mandar, dan Suku Toraja. Selain dari keempat suku asli tersebut, ada juga komunitas Tionghoa yang dengan keunikan budayanya berperan penting dalam menarik minat berkunjung para wisatawan. (<https://indonesia.go.id/profil-indonesia/1/>, 2022)

Kota Makassar merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pesisir barat daya Pulau Sulawesi dengan 175.77 km² dan jumlah penduduk mencapai 1.7 juta jiwa. Kota ini memiliki batas geografis dengan Selat Makassar. Kota Makassar juga memiliki garis pantai sepanjang 35 km, dengan 12 pulau di sekitarnya dan merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan perairan yang sering disebut kawasan *Waterfront*, dengan kondisi geografis yang sangat berkaitan erat dengan perairan. (https://sulselprov.go.id/pages/info_lain/22, 2022)

Kota Makassar sebagai kawasan *waterfront* memiliki garis pantai, sungai dan beberapa kanal yang memiliki potensi dan sumber daya alam tersendiri. Potensi ini dapat dikembangkan agar menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menjadi keunggulan tersendiri bagi Kota Makassar. Namun saat ini, kawasan *waterfront*/Tepian air tersebut belum dikelola dengan maksimal. Dengan

melihat potensi pengembangan yang ada, jika kawasan ini dikelola dengan baik, maka akan memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan daya saing Kota Makassar.

Pemerintah kota Makassar telah memberi perhatian pada pembangunan sektor pariwisata, hal ini dapat terlihat dari kebijakan pemerintah untuk terus mengembangkan dan menggali potensi wisata yang ada di kota ini, seperti Pulau Samalona, Pulau Lae-lae, dan Benteng Rotterdam Makassar. Salah satu Kawasan pantai yang dapat dikembangkan adalah Pantai Indah Bosowa. Pantai Indah bosowa merupakan salah satu tempat di Kota Makassar yang kini sering dikunjungi oleh masyarakat Makassar sejak tahun 2021, dan jika dikembangkan dengan memaksimalkan potensi yang ada di pantai ini, maka dapat menjadi tempat wisata yang menarik para wisatawan diluar Makassar. Pantai Indah Bosowa terletak di sebelah Jalan Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pantai Indah Bosowa memiliki luas Kawasan sebesar ±22.290 m².

Pantai Indah Bosowa memiliki lahan yang cukup luas, dengan kondisi kontur tanah yang datar, memiliki pemandangan hamparan laut yang luas dan indah saat matahari terbenam, dan memiliki letak yang strategis yaitu berada di Kawasan Pariwisata Kota Makassar yang dapat menarik para wisatawan, potensi dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata, jika pantai ini dikembangkan dengan baik kedalam bidang wisata, hal ini dikarenakan potensi yang menarik untuk dikembangkan akan objek dan daya tarik wisata yang alami dan menyegarkan dengan latar pantai pada sepanjang Kawasan Pantai Indah Bosowa.

Data Dinas Pariwisata Kota Makassar melaporkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 melanda dunia, minat wisatawan yang berkunjung telah mengalami peningkatan sejak tahun 2016 jumlah wisatawan nusantara sebanyak 4.688.681 orang. Angka tersebut mengalami peningkatan di tahun 2017, jumlahnya 5.187.539 orang. Tahun 2018, jumlah wisatawan nusantara kembali mengalami peningkatan yakni mencapai 5.461.677 orang, Sedangkan, untuk wisatawan mancanegara di tahun 2016 jumlahnya 85.644

orang, dan meningkat di tahun 2017 sebanyak 93.687 orang, dan kembali meningkat di tahun 2018 mencapai 105.447 orang.

Dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Makassar yang terus meningkat, maka destinasi wisata seperti Pantai Indah Bosowa berpotensi untuk berkontribusi besar dalam peningkatan kegiatan pariwisata Kota Makassar. Namun demikian, Pantai Indah Bosowa belum memiliki fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Pantai Indah Bosowa masih belum memiliki fasilitas seperti tempat ibadah, penginapan, taman, sanitari, tempat sampah dan area parkir yang memadai. Perencanaan pembangunan dan pengembangan kawasan tepi pantai harus memerhatikan perencanaan pembangunan berkelanjutan wilayah pantai dengan memerhatikan daya dukung kondisi fisik ekosistem pesisir, serta memerhatikan dampak-dampak yang akan ditimbulkannya.

Konsep perancangan resort akan menggunakan pendekatan *green architecture*, Penggunaan pendekatan ini akan mengajak pengunjung resort, pengelola resort dan penduduk sekitar untuk memerhatikan kondisi alam dalam melestarikan lingkungan dengan pemanfaatan kondisi Pantai Indah Bosowa tanpa merusak lingkungan. Penggunaan pendekatan ini akan mengajak pengunjung resort, untuk dapat merasakan pengalaman yang menarik dengan menikmati suasana resort yang menyatu dengan alam ditengah kesibukan dan padatnya aktivitas di Kota Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, dengan peningkatan jumlah wisatawan dan adanya potensi wisata alam yang dapat dikembangkan di Kawasan Pantai Indah Bosowa, maka konsep yang dapat ditawarkan merupakan pembangunan Resort yang dapat menunjang pariwisata yang memadai di Kawasan Pantai Indah Bosowa agar dapat menikmati keindahan alam yang ada di pantai ini secara maksimal. Dengan demikian, dalam tugas akhir ini akan dibuat rancangan desain Resort dengan judul **“Resort Wisata Air Dengan Pendekatan *Green Architecture* Di Pantai Indah Bosowa”**.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural

Bagaimana mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada di Kawasan Pantai Indah Bosowa, sebagai objek wisata di Kota Makassar

2. Arsitektural

- a. Bagaimana konsep perancangan Resort Wisata Air Pantai Indah Bosowa Kota Makassar yang mampu memfasilitasi wisatawan saat berkunjung?
- b. Bagaimana penerapan pendekatan *Green Architecture* pada bangunan Resort Wisata Air Pantai Indah Bosowa Kota Makassar?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

a. Non Arsitektural

- 1) Mengetahui cara mengembangkan potensi dan sumber daya alam ada di Kawasan Pantai Indah Bosowa, sebagai objek wisata di Kota Makassar.

b. Arsitektural

- 1) Mendapatkan konsep perancangan Resort Wisata Air Pantai Indah Bosowa Kota Makassar yang mampu memfasilitasi wisatawan saat berkunjung
- 2) Mengetahui cara menerapkan pendekatan *Green Architecture* pada bangunan Resort Wisata Air Pantai Indah Bosowa Kota Makassar

2. Sasaran

Memperoleh sebuah landasan dalam penyusunan perencanaan dan perancangan Resort Pesisir dengan pendekatan *Green Architecture* di Kawasan Pantai Indah Bosowa, dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya alam sebagai kawasan wisata.

D. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada proses pembuatan desain Resort dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pada proses desain untuk menghasilkan sebuah desain dengan fungsi yang sesuai dengan konsep *Green Architecture*.

Adapun lingkup pembahasan difokuskan pada proses perancangan bangunan yang khususnya dalam hal tapak, pengadaan bangunan, kondisi geografis, dan pengadaan fasilitas suatu hunian, yang dimana kaitannya pada masalah nonteknis seperti pengelolaan ataupun kepemilikan, hal tersebut akan dijelaskan secara umum.

E. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup dan pembahasan serta sistematika pembahasan. Isi pokok dari bab ini mengungkapkan kondisi terkait pariwisata yang ada di Kota Makassar dengan melihat kondisi eksisting dan membandingkan dengan kondisi yang ideal diterapkan.

2. BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini membahas secara umum tentang Resort yang berada di tepi pantai melalui pendekatan *Green Architecture* dengan referensi-referensi yang digunakan dalam perencanaan desain, serta kajian studi literatur yang akan dijadikan sebagai dasar konsep perancangan Resort.

3. BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang metode dan prinsip yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perancangan Resort yang berada di tepi pantai melalui pendekatan *Green Architecture*. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang lebih teknis dan sistematis dalam penyusunan konsep perancangan Resort.

4. BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang analisis yang menjadi dasar proses perancangan Resort yang berada di tepi pantai melalui pendekatan *Green Architecture* yang meliputi : analisis tapak, analisis kondisi geografi, analisis ruang, analisi visual bentuk bangunan

5. BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang hasil dari kesimpulan mengenai hal-hal yang akan dijadikan sebagai penyusunan konsep dasar acuan dalam merancang Resort yang berada di tepi pantai melalui pendekatan *Green Architecture*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Terhadap Resort

1. Pengertian Resort

Resort adalah suatu jenis fasilitas yang ditempatkan di sebuah lokasi wisata yang diperuntukkan untuk memfasilitasi tempat penginapan pada kegiatan berekreasi, dan berlibur. pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa resort adalah sebagai sebuah wadah arsitektural untuk memfasilitasi sebuah tempat rekreasi untuk menyediakan fasilitas penginapan dan fasilitas rekreasi yang dapat menunjang kenyamanan wisatawan manca negara dan wisata lokal untuk menikmati tempat wisata. Menurut para ahli pengertian resort sebagai berikut:

- Menurut Mill (2002:27) resort merupakan tempat dimana orang pergi untuk berekreasi dan bersantai.
- Coltmant (1895:95) menjelaskan bahwa resort yang sering dijumpai pada daerah tujuan yang tidak lagi diperuntukkan atau difungsikan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara. Resort didesain untuk para pengunjung yang berekreasi. Resort ini dapat berupa resort yang sederhana sampai dengan resort mewah, dan dapat menunjang berbagai kebutuhan pengunjung mulai dari keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. Resort cenderung ditempatkan pada tempat- tempat yang dilatar belakangi oleh keadaan alam pantai, gunung, atau di lokasi dimana fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis, kolam renang disediakan.
- Pengertian resort menurut Pendit (1999) resort adalah fasilitas penginapan dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai, berekreasi, dan berolahraga seperti tenis, golf, spa, tracking, kolam renang dan jogging.
- Dirjen Pariwisata (1988:13) adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang di luar rumahnya dengan tujuan antara lain untuk mendapati kesegaran, ketenangan jiwa dan raga serta hasrat ingin

mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga,hiburan, kesehatan, keagamaan, serta keperluan usaha lainnya.

Karakteristik resort dapat dilihat antara lain:

- a) Umumnya resort berlokasi di tempat yang memiliki pemandangan yang menyediakan keindahan alam seperti pemandangan laut, dan gunung yang tidak diganggu oleh kebisingan dan polusi udara perkotaan. Pada resort, kedekatan dengan objek wisata dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama terhadap pasar dan berpengaruh terhadap harganya.
- b) Motifasi pengunjung untuk bersantai, bersenang-senang dan melepaskan penat dari kesibukan sehari hari luang menuntut ketersediaan fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi *outdoor*, meliputi kolam renang, lapangan bermain, dan penataan *landscape*.
- c) Wisatawan yang berkunjung cenderung mencari kebetuhan rekreasi dan suasana yang khusus dan berbeda dari segi arsitektur dengan resort lainnya. Wisatawan pengguna resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan bentuk arsitektur yang dapat mengakomodit tingkat kenyamanan pengunjung dalam menikmati objek wisata.
- d) Sasaran yang ingin dicapai adalah wisatawan yang akan berkunjung untuk menghilangkan penat dari kesibukan sehari-hari, berlibur, bersantai, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat tempat lainnya yang memiliki panorama indah.

2. Jenis Jenis Resort

Berdasarkan letak dan fasilitasnya (Lowson, 1995), resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. *Mountain Resort Hotel*

Resort hotel ini terletak di daerah yang menawarkan pemandangan indah di pegunungan. Pemandangan khas daerah pegunungan yang sejuk dan indah menjadi penawaran utama dalam menarik wisatawan. Fasilitas

yang disediakan lebih difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam pegunungan dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, dan aktifitas lainnya yang berhubungan dengan aktifitas wisata yang berkaitan digunung. Resort hotel ini dibangun di daerah pegunungan dan memanfaatkan pemandangan dan suasana tenang dan sejuk pegunungan sebagai penawaran utamanya untuk para wisatawan berkunjung. Untuk menambah daya tarik wisatawan, resort semacam ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas kolam renang di area *outdoor* agar pengunjung dapat lebih menikmati pemandangan alam yang ada disekitar pegunungan sambil berenang.



Gambar 1 Sang Giri Mountain Tent Resort

Sumber: <https://phinemo.com> (Diakses 11-9-2021)

b. Health Resort and Spa

Resort jenis ini biasanya dibangun pada daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyembuhan atau penyehatan, contohnya melalui aktifitas spa. Konsep rancangan bangunan resort ini harus dilengkapi dengan fasilitas dan sarana untuk pemulihan kesehatan, baik jasmani (fisik) maupun rohani (batin) dengan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan dan pemandangan yang juga mendukung dalam ketenangan. Contoh resort jenis ini adalah Ubud Sari Health Resort. Resort ini berada di Ubud, Indonesia. Resort ini menarik pengunjung dengan aktifitas pengurangan stres dalam pengaturan yang sehat dan spiritual sebagai sarana dalam mencapai kesegaran jasmani dan kesegaran rohani.



Gambar 2 Ubud Sari Health Resort
sumber: <https://www.tripadvisor.co.id> (Diakses 11-9-2021)

c. Beach Resort Hotel

Resort jenis ini terletak di daerah pantai, memanfaatkan potensi alam dan pemandangan khas pantai dan laut yang luas sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas menuju ke arah lautan tanpa ada penghalang, keindahan pantai, dan fasilitas olah raga dan kolam renang, yang dimana sering dimanfaatkan sebagai faktor pertimbangan dalam perancangan bangunan. Contoh *Beach Resort* adalah Ayana Resort, Bali.



Gambar 3 Ayana Resort
sumber: <https://travelingyuk.com> (Diakses 11-9-2021)

d. Marina Resort Hotel

Resort hotel jenis ini mirip dengan jenis resort tepi pantai tapi resort ini cenderung terletak dikawasan pelabuhan laut. Karena lokasinya terletak di kawasan marina, konsep rancangan resort ini memanfaatkan potensi sumber daya alam utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya konsep dari rancangan resort semacam ini di realisasikan dengan melengkapi fasilitas yang menunjang dalam menikmati potensi alam di kawasan tersebut berupa dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air, pemandangan hamparan laut lepas dan fasilitas untuk menikmati pancaran sinar matahari yang berlimpah. Contoh resort ini adalah *Maritim Resort and Spa Mauritius*.



Gambar 4 Kudat Golf & Marina Resort
sumber: <https://id.trip.com> (Diakses 11-9-2021)

e. *Rural Resort and Country Hotels*

Pariwisata saat ini sedang mengalami pergeseran trend yang mengarah kepada kegiatan wisata yang dilakukan di daerah-daerah yang masih memiliki alami dengan potensi alam yang menarik sehingga memiliki peluang dibangunnya tempat wisata yaitu resort berjenis rural. *Rural resort and country hotels* adalah resort hotel yang cenderung dibangun di daerah yang masih memiliki kultur atau adat yang masih kental, seperti pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik utama dari resort ini adalah potensi sumber daya alam yang masih alami, dilengkapi dengan fasilitas olahraga, penginapan, dan rekreasi yang jarang ada di daerah perkotaan seperti memancing, berburu, berkuda, mendaki, memanah, atau aktifitas khusus lainnya. Contoh resort jenis ini adalah *castello banfi il borgo*, Italia.



Gambar 5 *Castello Banfi Il Borgo*
sumber: <https://www.booking.com> (Diakses 11-9-2021)

3. Prinsip Perancangan Resort

Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai resort dengan tujuan kenikmatan dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras (Triska, 2015). Sehingga perlu diperhatikan bahwa tempat yang sifatnya rekreatif akan memiliki banyak pengunjung pada waktu tertentu, seperti hari libur, atau hari perayaan. Oleh karenanya untuk mempertahankan *occupancy rate* atau tingkat sewa hunia tetap tinggi, maka

sangat perlu disediakan fasilitas yang dapat dipergunakan untuk fungsi non-rekreatif seperti, *function room*, dan *banquet*.

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter kawasan yang berbeda, mulai dari lingkungan, cuaca, dan sumber daya alam yang memerlukan solusi yang khusus. Oleh karena itu dalam merencanakan sebuah resort perlu memperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
2. Memberikan Pengalaman unik bagi wisatawan.
3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik.

4. Standar-Standar Perancangan Resort

a. Fasilitas Utama dan Penunjang

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pariwisata No.14/U/11/88 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Resort. Dapat dijelaskan pada klasifikasi standar di bawah ini:

- 1) Resort bintang satu: minimal 20 kamar.
- 2) Resort bintang dua: minimal 20 kamar.
- 3) Resort bintang tiga: minimal 30 kamar.
- 4) Resort bintang empat: minimal 50 kamar.
- 5) Resort bintang lima: minimal 100 kamar.
- 6) Resort bintang lima+*diamond*. Resort dengan kualitas lebih baik dari resort bintang lima.

Di bawah ini merupakan berbagai fasilitas yang ada dalam sebuah resort berbintang tiga dengan 30 kamar:

1. Area parkir yang ditempatkan di depan pintu masuk *lobby* resort. Area ini harus mampu menampung kendaraan para pengunjung sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang pada umumnya menggunakan

beberapa macam jenis kendaraan yang ukurannya berbeda-beda di antaranya kendaraan umum maupun pribadi. Standar ukuran yang digunakan akan dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1 Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berbentuk lingkaran
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
Mobil pribadi ukuran besar	5,00	1,80	2,00	6,00
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25

(Sumber: Neufert, 2013:105)

2. *Lobby* resort, merupakan ruang teras sebagai pintu masuk yang dimana sebuah area untuk pengunjung yang datang akan melakukan pemesanan resort dan registrasi, dimana pengunjung resort bertemu dengan tamu hotel lainnya dan dimana pengunjung melakukan proses keberangkatan (*check-out*) dari hotel. *Lobby* resort juga biasa digunakan seperti area membaca dan menunggu pada umumnya. Di bawah ini adalah standar ruang pada fasilitas *lobby* sebagai ruang utama pada Tabel 2.

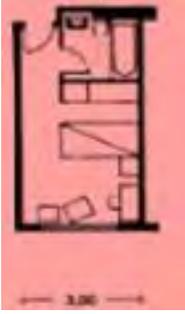
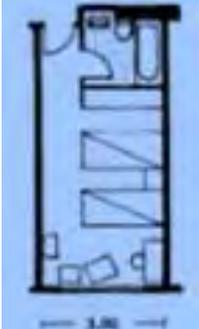
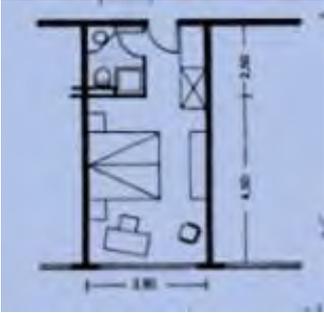
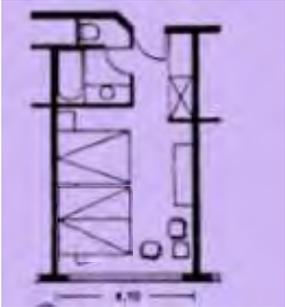
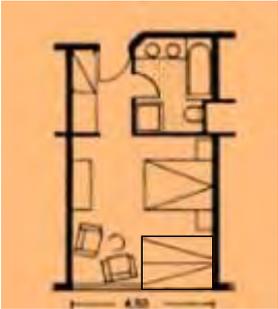
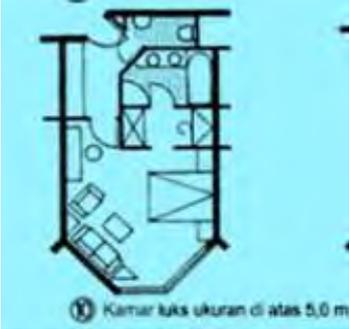
Tabel 2 Standar Ruang-ruang Lobby

Ruang	Sumber	Standar
<i>Main lobby</i>	BPDS	0,65-0,9 m ² /orang
<i>Lounge Area</i>	NAD	2,5 m ² / orang
<i>receptionist</i>	BPDS	10 m ² / unit
Ruang Kasir	NAD	2.75 m ² / orang
<i>Costumer Service</i>	NMH	12 m ² / unit
Toilet Umum	NAD	3,6 m ² / orang

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>)

3. Kamar resort merupakan fasilitas utama yang ditawarkan dalam penjualan pada tempat rekreasi resort. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya. Jenis- jenis kamar resort, contoh-contoh kamar sesuai kualifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:
 - a. *Single room*: Jenis kamar wisatawan standar ekonomi yang menyediakan satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
 - b. *Twin room*: Jenis kamar wisatawan standar ekonomi yang menyediakan dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
 - c. *Triple room*: Jenis kamar wisatawan standar ekonomi yang menyediakan dua tempat tidur, atau satu tempat tidur *double jenis queen* dan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.
 - d. *Superior room*: Jenis kamar wisatawan yang cukup mewah menyediakan satu *double bed jenis queen* atau *twiin bed*. Tempat tidur jenis *queen bed* digunakan untuk dua orang tamu.
 - e. *Suite room*: Jenis kamar wisatawan mewah, yang menyediakan beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah *king bed*.
 - f. *President suite room*: Kamar resort yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal. Pemberian nama jenis kamar di resort berbeda-beda sesuai dengan selera manajemen masing-masing.

Tabel 3 Ukuran dan Tipe Kamar Resort

 <p><i>Single bed</i></p>	 <p><i>Double Bed</i></p>
 <p><i>Triple Room</i></p>	 <p><i>Superior Room</i></p>
 <p><i>Suite Room</i></p>	 <p><i>President Suite</i></p>

(Sumber: Neufert, 2012:128)

- Restoran, merupakan tempat atau area makan untuk para wisatawan. Berbagai macam jenis *restaurant* disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para pengunjung seperti *coffe shop*, dan spesial *restaurant* (Indonesia, Jepang, dan *westren*). Biasanya semakin banyak kamar resort, semakin banyak fasilitas yang disediakan.

Tabel 4 Standar Ruang-ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Standar
Restoran	NAD	2.5 m ² / orang
cafe	NAD	2.5 m ² / orang
Gudang	NAD	250x0,24 m ²

(Sumber: Neufert, 2013:105)

b. Fasilitas Penunjang Tambahan

- Tempat untuk para karyawan seperti EDR (*employees diningroom*), *locker*, toilet, dan mushola. Standar ruang pekerja dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 5 Fasilitas Penunjang Tambahan

Ruang	Sumber	Standar
<i>Locker</i>	NAD	0,882 m ² / orang
<i>Toilet karyawan</i>	NAD	0,5 m ² / Kamar
Musholla	NAD	1,008 m ² / orang

(Sumber: Neufert, 2013:105)

- Ruang penyimpanan atau gudang material untuk operasional seperti, makanan, minuman, dan perlengkapan gudang. Dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 6 Standar Ruang-ruang Penunjang Tambahan

Ruang	Sumber	Standar
<i>Gudang makanan</i>	HPD	0,1 m ² / kamar
<i>Gudang minuman</i>	NAD	0,18 m ² / kamar
<i>Gudang pendingin</i>	HPD	0,1 m ² / kamar
Gudang bahan	NAD	0,14 m ² / kamar
Ruang cuci	TSS	0,2 m ² / kamar

Sumber: (<http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>)

3. *Office* atau kantor untuk berbagai jenis aktifitas di dalam resort dimulai dari *general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager*, sampai bagian terbawah. Penjelasan mengenai standar ruang kantor pada resort dijelaskan pada tabel 2.9.
4. Ruang atau tempat lain yang digunakan untuk berbagai maksud seperti koridor, tangga, lift, pos security, ruang perbaikan dan perawatan, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa operasional resort harus ditunjang dengan berbagai fasilitas yang dapat mengakomodir kelancaran aktifitas yang dibutuhkan pada tempat wisata. Kelengkapan fasilitas yang tersedia sesuai kebutuhan pengunjung dapat memberi efek terhadap lamanya masa tinggal pengunjung dan uang yang akan dikeluarkan oleh tamu. Semakin nyaman dan senangnya para pengunjung dengan terpenuhinya kebutuhan rekreasi dengan fasilitas yang diberikan maka besar pengeluaran yang dikeluarkan oleh para wisatawan, sehingga semakin menambah pemasukan bagi resort tersebut. Dengan memenuhi standar yang telah dijelaskan maka resort telah memenuhi *standart* yang harus dimiliki sebagai industri jasa akomodasi.

B. Tinjauan Kawasan Wisata Air

1. Pengertian Kawasan Wisata Air

Kawasan pada hakekatnya adalah suatu wilayah yang lingkungannya lebih sempit. Menurut UU No.24 Tahun 1992 dijelaskan bahwa wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif atau aspek fungsional. Sedangkan kawasan adalah wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya.

Berdasarkan UU No.9 Tahun 1990 disebutkan bahwa pengertian kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Apabila dikaitkan dengan pariwisata air, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan mengandalkan obyek atau daya tarik kawasan perairan. Pengertian kawasan pariwisata ini juga diungkapkan oleh seorang ahli yaitu Inskeep (1991:77) sebagai area yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (untuk rekreasi/relaksasi, pendalaman suatu pengalaman/kesehatan).

Sedangkan pengertian kawasan pariwisata secara umum adalah suatu kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk menunjang kebutuhan pariwisata dan jasa wisata. Dalam lingkup yang lebih luas kawasan pariwisata dikenal sebagai *Resort City* yaitu perkampungan kota yang mempunyai tumpuan kehidupan pada penyediaan sarana dan prasarana wisata seperti penginapan, restoran, olah raga, hiburan dan penyediaan jasa tamasya lainnya. Apabila kawasan pariwisata tersebut memanfaatkan pemandangan alam sebagai nilai jual utama seperti kawasan perairan sebagai ciri khasnya, maka penyediaan sarana dan prasarana serta hiburan atau atraksi wisatanya diarahkan cenderung memaksimalkan para pengunjung untuk menikmati kawasan perairan tersebut.

2. Perencanaan Wisata Air

Menurut Mill dan Morrison (1985:48), sedikitnya terdapat lima alasan utama bagi dilakukannya perencanaan pariwisata, yaitu:

1. Mengidentifikasi alternatif pendekatan untuk: pemasaran, pengembangan, organisasi industri, kepedulian wisata, layanan dan aktivitas pendukung.
2. Menyesuaikan pada hal-hal yang tidak dapat diduga pada kondisi perekonomian umum, situasi permintaan dan penyediaan energi.
3. Mempertahankan keunikan: sumber daya alam, budaya lokal, arsitektur lokal, monumen sejarah dan *landmarks*, *events* dan aktivitas lokal, taman-taman dan kawasan olahraga di luar di daerah tujuan wisata.
4. Menciptakan hal-hal yang diinginkan seperti: tingkat pemahaman yang tinggi akan manfaat- manfaat dari pariwisata, kesan yang jelas dan dampak positif atas suatu kawasan sebagai suatu tujuan wisata, organisasi industri pariwisata yang efektif, tingkat kerjasama yang tinggi di antara operator-operator perseorangan, dan tujuan lainnya.
5. Menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kompetisi yang tidak perlu antar operator pariwisata perseorangan, tingkah laku yang tidak dapat diterima dari masyarakat lokal terhadap wisatawan, kerusakan alam dan aset sejarah, hilangnya identitas budaya, hilangnya bangsa pasar, kepadatan yang terlalu tinggi, kemacetan dan masalah lalu lintas, dan polusi.

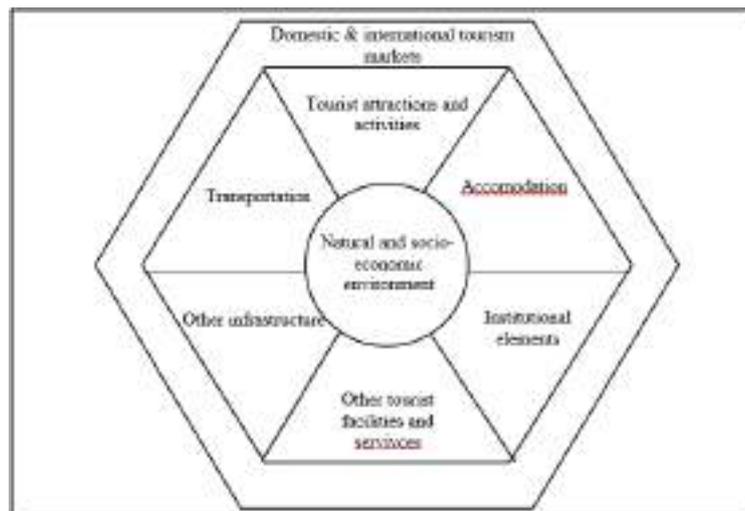
Baik pemerintah maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dan para pelaku (stakeholders) perlu mengetahui dan memahami alasan-alasan tersebut dalam rangka pengembangan pariwisata secara keseluruhan, khususnya pariwisata air. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pengembangan, pemasaran, layanan dan aktivitas pendukung harus diidentifikasi secara tepat sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan dan menunjang dalam perencanaan wisata air. Perencanaan

tersebut seabik mungkin tidak menghilangkan keunikan dari kawasan wisata, yaitu pemandangan alam, kawasan perairan, dan taman-taman. Diharapkan secara bersama-sama, para pelaku tersebut dapat membangun serta mengembangkan aspek-aspek kepariwisataan sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan motivasi masing-masing.

Elemen-elemen suatu rencana kepariwisataan oleh Page (1995:171) disebutkan sebagai berikut:

1. Lingkungan alam dan sosial ekonomi.
2. Daya tarik dan kegiatan-kegiatan wisata.
3. Akomodasi
4. Transportasi
5. Elemen-elemen kelembagaan.
6. Prasarana lainnya.
7. Fasilitas, utilitas, dan pelayanan wisata lainnya.
8. Pasar wisata domestik dan internasional.
9. Penggunaan prasarana wisata oleh penduduk setempat.

Kedudukan antara satu elemen dengan elemen yang lainnya dapat digambarkan secara umum pada gambar 2.10 berikut ini.



Gambar 7 elemen suatu rencana kepariwisataan
sumber: Page (1995:172)

3. Karakteristik Wisata Air

Karakteristik wisata air dapat dibedakan secara non fisik (Majalah “Konstruksi”, 1992:20) dan secara fisik (Priatmodjo, 1994:8), yaitu sebagai berikut:

1. Secara non fisik

- Aspek keistimewaan pergerakan air, karena perairan memiliki lingkungan yang unik, rasa keterbukaan dan kualitas temperatur, seperti daya apung, angin, arus, ombak, pasang surut, gelombang, dan cahaya di permukaan air.
- Aspek ekologi air, karena kehidupan dan kemurnian air dapat menawarkan sejumlah kesempatan menarik untuk terciptanya lingkungan yang unik, rasa keterbukaan, rasa kedamaian, dan kenyamanan suasana.

2. Secara fisik

- Pesisir (*beach coastal*), yaitu kawasan tanah atau pesisir yang melandai atau datar dan langsung berkaitan dengan air. Merupakan tempat berjemur atau duduk-duduk di bawah teduhnya pepohonan sambil menikmati pemandangan perairan.
- *Promenade / esplanade*, yaitu pengerasan di kawasan tepian air untuk berjalan-jalan atau berkendara (sepeda atau kendaraan tidak bermotor lain) sambil menikmati pemandangan perairan. *Promenade* adalah pengerasan yang dinaikkan hanya sedikit di atas permukaan air, sedangkan *esplanade* adalah pengerasan yang dinaikkan lebih jauh dari permukaan air.
- Dermaga, yaitu tempat bersandar atau parkirnya kapal atau perahu, sekaligus sebagai jalan di atas air yang menghubungkan daratan dengan kapal.
- Jembatan, yaitu penghubung antara 2 (dua) lokasi yang terpisah oleh perairan.

4. Jenis Wisata Air

Jenis aktifitas wisata yang mungkin dapat dilakukan di perairan waduk atau danau antara lain yaitu berenang, memancingan, dayung perahu, olahraga air, dan perikanan wisata. Perikanan wisata adalah suatu aktifitas usaha wisata yang memanfaatkan unsur perikanan sebagai obyek kunjungan wisata. Kegiatan perikanan wisata beberapa terdiri dari penangkapan ikan sebagai hobi (*game fishing*), pemancingan ikan sebagai hobi (*sport fishing*), kunjungan ke lokasi budidaya ikan hias/konsumsi yang dilengkapi dengan daya tarik berupa “*display*” ikan hias (*ornamental fish*). Untuk perairan waduk atau danau yang dalam maka wadah budidaya tersebut dapat berupa keramba jaring apung (*floating net cage*), sedangkan untuk perairan dangkal dapat menggunakan hampang/sistem pagar (*pen culture system*). Aktifitas perikanan wisata ini dapat menjadi suatu atraksi wisata yang cukup menarik dalam kawasan tersebut.

Untuk lebih detilnya, kegiatan wisata air dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan rekreasi dan kegiatan wisata olahraga perairan (Majalah “Konstruksi”, 1992). Jenis-jenisnya antara lain dijelaskan sebagai berikut:

1. Bersantai di perairan, merupakan aktifitas pasif (wisatawan tidak terlibat dalam aktifitas secara langsung), tidak memerlukan keahlian dan biasanya bersifat massal.
2. Berenang atau bermain di air
3. Wisata keliling perairan, merupakan aktifitas di atas air (misalnya memancing) sambil menikmati pemandangan dengan perahu atau kapal.
4. Ski Air, salah satu jenis olahraga air menggunakan motorboat sebagai penarik.
5. Kano, Lomba perahu dengan mengadu kecepatan dengan 1 sampai 4 orang pendayung, menggunakan lintasan panjang dan lurus dengan gelombang air lurus, serta arus yang tidak kuat dan melintang pada lintasan dan tidak terlalu besar.

6. Dayung, merupakan olahraga air yang dilakukan oleh lebih dari 10 orang, melalui lintasan lurus dengan panjang minimal 2000 meter dan kedalaman minimal 2,5 meter.
7. Layar, olahraga yang mengadu kecepatan dan ketangkasan dalam penggunaan angin sebagai sumber tenaga serta menggunakan lintasan lurus dan tempat belokan.
8. Selancar air, menggunakan papan seluncur dengan mengandalkan gelombang air yang besar.
9. Selancar angin, hampir sama dengan selancar air tetapi mengandalkan kecepatan angin yang tinggi.
10. Arung Jeram, memanfaatkan kecepatan arus yang tinggi, biasanya untuk sungai dengan arus deras.

Kegiatan wisata olahraga perairan ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tujuan untuk melakukan olahraga dalam perjalanannya. Jenis dari atraksi wisata ini dapat dibagi dalam dua kategori (Karyono, 1997), yaitu:

a. *Big Sports Events*

Big Sports Events merupakan acara olah raga dalam skala yang besar seperti *Olympiade Games*, yang cenderung mengarah pada kegiatan yang kompetitif yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.

b. *Sporting Tourism of the Practitioners*

Merupakan pariwisata yang melakukan olahraga air bagi mereka yang ingin berlatih, mencoba, dan mempraktekkan olahraga tersebut sendiri, seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu, dan jet ski.

C. Tinjauan *Green Architecture*

1. Pengertian *Green Architecture*

Arsitektur hijau atau yang sering dikenal secara global dengan sebutan *green architecture* merupakan salah satu aliran arsitektur yang mengutamakan arsitektur pada bangunan yang ramah lingkungan. Beberapa aspek penting dalam aliran arsitektur ini seperti meminimalisir konsumsi sumber daya alam, efisiensi energi, penggunaan air yang bijak dan berkelanjutan, dan material yang ramah lingkungan serta dapat daur ulang. Arsitektur hijau juga merupakan suatu perencanaan bangunan yang didesain khusus untuk meminimalisir kerusakan alam dan lingkungan di lokasi bangunan didirikan.

Dalam istilah arsitektur hijau memiliki berbagai istilah khusus seperti pembangunan yang berkelanjutan atau yang sering disebut dengan *sustainable development*. Istilah ini pertamakali dipopulerkan pada tahun 1987 sebagai bangunan yang dapat menunjang kebutuhan para masyarakat, tanpa harus mengorbankan sumber daya alam yang butuh diwariskan kepada generasi kedepan. Hal ini diucapkan oleh Perdana Menteri Norwegia Bruntland.

2. Prinsip-Prinsip Pendekatan Arsitektur Hijau

Prinsip-prinsip Arsitektur Hijau menurut Brenda dan Robert Vale, 1991, *Green Architecture Design fo Sustainable Future*:

a. *Conserving Energy* (Hemat Energi)

Pada arsitektur hijau, pemanfaatan energi secara bijak dan benar menjadi syarat utama. Bangunan yang baik harus didesain dengan memperhatikan pemakaian energi sebelum dan sesudah bangunan dibangun.

b. *Working with Climate* (memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami)

Pendekatan *green architecture* bangunan dapat beradaptasi dengan lingkungannya, hal ini dilakukan dengan memanfaatkan potensi, kondisi, sumber daya alam, iklim dan lingkungan sekitar ke dalam bentuk serta

penggunaan bangunan, misalnya dengan cara :

- Memperhatikan orientasi bangunan terhadap sinar matahari
- Menggunakan sistem air *pump* dan *cross ventilation* untuk mendistribusikan udara yang bersih dan sejuk ke dalam ruangan sesuai kebutuhan.
- Menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim.
- Menggunakan jendela dan atap yang sebagian bisa dibuka dan ditutup untuk mendapatkan cahaya dan penghawaan yang dapat menunjang sesuai kebutuhan.

c. *Respect for Use* (memperhatikan pengguna bangunan)

Antara pemakai dan *green architecture* mempunyai hubungan yang sangat erat. Kebutuhan akan *green architecture* harus memperhatikan kondisi pengguna yang didirikan di dalam perencanaan dan penggunaannya.

d. *Limiting New Resources* (meminimalkan Sumber Daya Baru)

Suatu bangunan sebisa mungkin dirancang dengan menggunakan material yang ada dengan meminimalkan penggunaan material baru, dimana pada umur bangunan yang sudah lama dapat digunakan kembali untuk membentuk tatanan arsitektur lainnya.

e. *Holistic*

Memiliki pemahaman dalam mendesain bangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip di atas menjadi satu dalam proses perancangan. Prinsip-prinsip *green architecture* pada dasarnya tidak dapat diterapkan 1 poin, karena saling berhubungan satu sama lain. Tentu secara parsial akan lebih mudah untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut terhadap bangunan. Oleh karena itu, sebisa mungkin dapat mengaplikasikan *green architecture* yang ada dengan memperhatikan sesuai potensi sumber daya alam yang ada di dalam site.

3. Penerapan Aspek Arsitektur Hijau Dari Segi Desain Bangunan

a. Bentuk dan Orientasi Bangunan

Arah orientasi bangunan sebaiknya diarahkan tidak menghadap ke arah barat dikarenakan cahaya pada sore hari lebih memiliki suhu yang panas dan menyilaukan.



Gambar 8 Bentuk dan Orientasi Bangunan

Sumber : <https://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/> (Diakses 13-9-2021)

b. Shading dan Reflektor

Shading light shelf berfungsi dalam mengurangi panas yang dibawa oleh sinar matahari dan tetap memasukkan cahaya pada bangunan. Dengan *light shelf*, cahaya yang masuk kedalam bangunan dipantulkan ke *ceiling*. Panjang *shading* pada sisi luar *light shelf* ditentukan sehingga sinar matahari tidak menyilaukan aktifitas manusia di dalamnya. Cahaya yang masuk dan dipantulkan ke *ceiling* tidak akan menyilaukan namun tetap mampu memberikan cahaya yang cukup.



Gambar 9 Shading dan Reflektor

Sumber: <http://indonesian.aluminumcladdingmaterial.com/> (Diakses 13-9-2021)

c. Sistem Penerangan

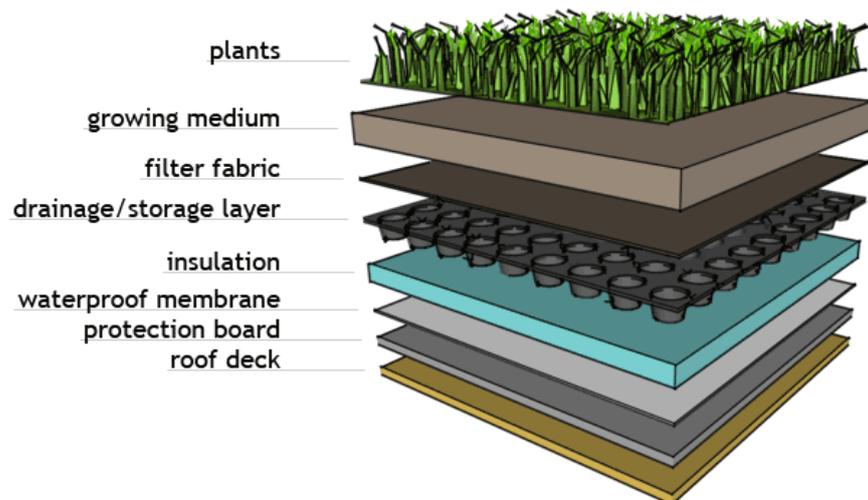
Sistem penerangan dalam bangunan menerapkan sistem *intelligent lighting* yang dikendalikan oleh *main control panel* sehingga proses menyalanya lampu dimatikan secara otomatis oleh *motion sensor & lux sensor*. Dengan begitu, penghematan energi dari penerangan ruang akan mudah dilakukan dan lebih efisien.

d. Water Recycling System

Water Recycling System berfungsi untuk mengolah air kotor dan air bekas sehingga dapat *reuse* kembali untuk keperluan *flushing toilet* ataupun sistem penyiraman tanaman yang dapat menghemat penggunaan air. Dengan penerapan sistem ini, penggunaan air bersih dapat dihemat sesuai kebutuhan pengguna dan menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang konsep *green building*.

e. Green Roof

Green Roof merupakan layer atau lapisan struktur konstruksi hijau yang dapat memberikan kesejukan pada bangunan, yang terdiri dari media pertumbuhan/tanah dan media Tanaman diatas sebuah bangunan atau dibagian atap.



Gambar 10 *Green Roof*

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/454652524852394960/> (Diakses 13-9-2021)

D. Tinjauan Pantai Indah Bosowa

1. Lokasi

Pantai Indah Bosowa terletak Jalan Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Secara geografis letak Pantai Indah Bosowa berada pada posisi koordinat $5^{\circ}10'00.2''$ - $5^{\circ}16'67.16''$ Lintang Selatan, dan $119^{\circ}23'19.2''$ - $119^{\circ}38'86.59''$. Secara administrasi Pantai Indah Bosowa berbatasan dengan:

- **Sebelah Utara** berbatasan dengan Trans Studio Mall Makassar
- **Sebelah Timur** berbatasan dengan Danau Tanjung Bunga
- **Sebelah Selatan** berbatasan dengan Pantai Akkarena
- **Sebelah Barat** berbatasan dengan Selat Makassar



Gambar 11 Tapak Pantai Indah Bosowa

Sumber: <https://earth.google.com/web/> (Diakses 12-09-2021)

Pantai Indah Bosowa termasuk dalam wilayah Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Pantai Indah Bosowa terletak 6 km dari Lapangan Karebosi. Bentuk tapak menyerupai bentuk segi lima, atau pentagon dengan luas area sebesar 16.6 hektar.

2. Kondisi Eksisting



Gambar 12 Pasir Pantai Indah Bosowa

Kondisi pasir Pantai Indah Bosowa terbagi menjadi 2 jenis, untuk di area pantai pasir memiliki warna yang cokelat muda dan teksturenya cenderung halus, dan untuk sebagian besar tapak di tutupi oleh timbunan tanah merah.

Pada tapak terdapat area perairan ditengah tapak yang terhubung dengan Danau Tanjung Bunga, sehingga area perairan di tengah tapak ini memiliki potensi untuk dijadikan daya tarik tersendiri.



Gambar 13 Area Perairan di Tengah Tapak

3. Fasilitas



Gambar 14 Fasilitas Toilet

Toilet yang terdapat di Pantai Indah Bosowa masih belum bisa menunjang para pengunjung dikarenakan jumlah toilet hanya 3 unit dan terletak di tengah area pantai sehingga kurang efisien bagi para pengunjung.



Gambar 15 Gazebo dan Loket Parkir

Fasilitas lainnya merupakan Loket parkir dan Gazebo. Sehingga pantai Indah Bosowa tergolong belum memiliki fasilitas yang lengkap dan dapat menunjang para pengunjung

4. *View*



Gambar 16 *View* Pantai Indah Bosowa

Aspek yang dipertimbangkan sehingga Pantai indah bosowa sebagai tempat wisata bagi makassar karena memiliki potensi sebagai berikut:

- Pemandangan matahari terbenam yang *clear* dan indah
- Masih terjaga dari segi lingkungan dan alamnya
- Luas tapak yang cukup untuk membangun fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pengunjung
- Masih kurangnya fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pengunjung dalam menikmati objek wisata
- Berada pada kawasan strategis bisnis di Kecamatan Tamalate

E. Studi Banding

1. Ayodya Resort Bali

Hotel resort yang menjadi referensi dalam Perancangan Hotel Resort di Pantai Indah Bosowa, Kota Makassar ialah Ayodya Resort Bali.

a. Definisi objek

Resort ini merupakan salah satu resort pantai mewah yang berada di Jalan Pantai Mengiat no 46, Nusa Dua 80363, Bali. Resort ini merupakan resort bintang lima dengan luas lahan sekitar 11.5 ha dan berada di pusat keramaian kawasan Nusa Dua yang sangat pesat perkembangannya, serta memiliki pesona alam yang sangat indah sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun lokal. Lokasi resort ini berjarak sekitar 12 km dari Bandara Ngurah Rai dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit dengan menggunakan mobil sehingga aksesnya sangat mudah dicapai. Selain itu lokasi resort ini berjarak sekitar 30 km dari pusat kota dengan waktu tempuh kurang lebih 35 menit sehingga lokasi ini sangat strategis karena akses yang mudah untuk mengelilingi tempat wisata lain di Bali.

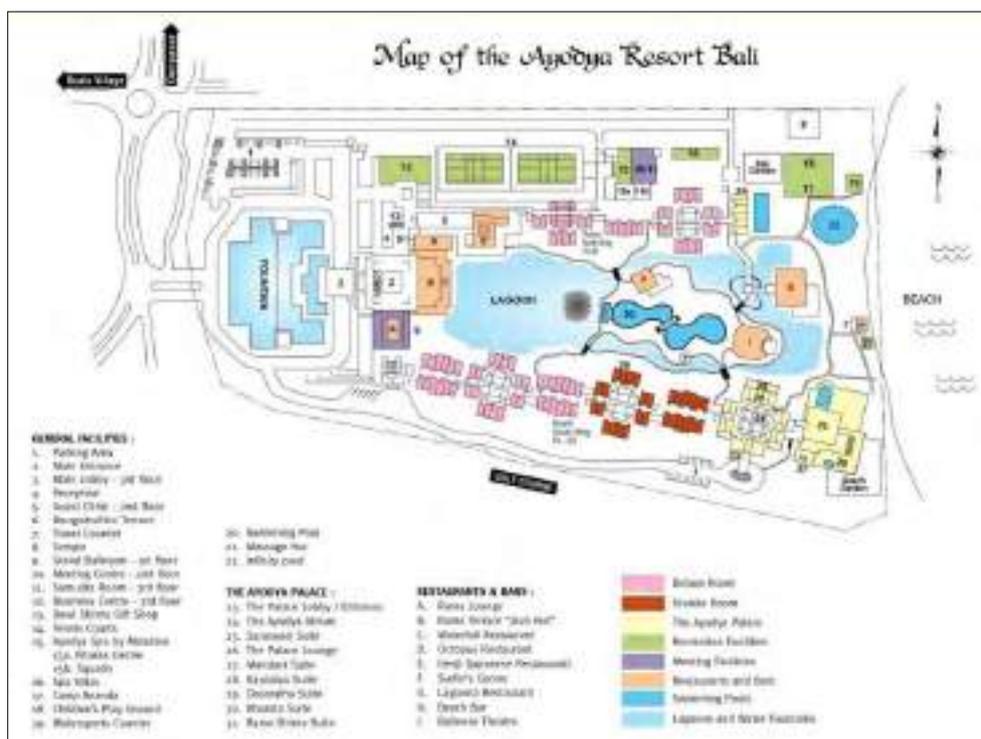


Gambar 17 Lokasi Ayodya Resort

Sumber: <http://www.fnetravel.com/english/balihotels/pegasus/ayodya-resort-bali.html> (Diakses 24-9-2021)

b. Konsep

Konsep Ayodya Resort ini ialah menyediakan tempat penginapan dengan nuansa Bali yang cukup kuat sehingga dapat memberikan pengalaman kepada tamu untuk seolah-olah menjalani kehidupan masyarakat Bali yang tidak akan ditemukandi tempat lain. Dengan luas sekitar 11.5 hektar, resort ini termasuk jenis resort bintang lima yang memiliki fasilitas lengkap, terlebih untuk tamu kelas menengah ke atas. Dengan lengkapnya fasilitas pada resort ini, maka segala kebutuhan tamu akan terpenuhi dengan baik, serta fungsi sebagai tempat berlibur, beristirahat serta menikmati keindahan Bali bagi wisatawan dapat tercapai.



Gambar 18 Siteplan Ayodya Resort

Sumber: <https://www.gaingroup.info/downloads/Ayodya%20Resort%20Bali%20-%20General%20Factsheet.pdf> (Diakses 24-9-2021)

c. Fasilitas

Resort ini memiliki 600 kamar tidur yang disewakan untuk tamu yang terbagi dalam 4 tipe, yaitu:

1. Deluxe room

- Ukuran: 48 sqm
- Tempat tidur: 2 *single bed* atau 1 ukuran *king*
- Kapasitas: 3 orang
- *view: pool/garden/lagoon*



Gambar 19 aksesibilitas dan sirkulasi

Sumber: <http://www.cuti.my/hotel/info.php?id=2673&hotel=Ayodya+Resort> (Diakses 24-9-2021)

2. Grande room

- Ukuran: 56 sqm
- Tempat tidur: 2 *single bed* atau 1 ukuran *king*
- Kapasitas: 3 orang
- *view: pool/garden/lagoon*

3. Ayodya palace room

- Ukuran: 56 sqm
- Tempat tidur: 2 *single bed* atau 1 ukuran *king*
- Kapasitas: 3 orang
- *view: garden/ocean*

Kamar jenis ini lebih ditujukan kepada *honey mooners*, para eksekutif dan pejabat pemerintah. Tamu pada jenis kamar ini juga diizinkan untuk bersantai di *Ayodya Palace Lounge* yang memiliki fasilitas diantaranya:

- Kolam renang khusus tamu *Ayodya Palace*
- *Ayodya spa* khusus tamu *Ayodya Palace*
- *Shuttle servise* khusus tamu *Ayodya Palace*
- Mendapat pelayanan *Ayodya Palace Butler*



Gambar 20 *Interior Grande Garden View* dan kamar tipe *Grande Honeymoon*

Sumber: <http://www.cuti.my/hotel/info.php?id=2673&hotel=Ayodya+Resort>
(Diakses 24-9-2021)

4. *Suite room*

- Ukuran: memiliki beberapa variasi ukuran
- Tempat tidur: 1 *king size*
- Kapasitas: 3 orang
- *view: ocean*
- kamar tipe *suite room* terbagi dalam beberapa jenis, yakni: *Mandavi suite*, *Bharata suite*, *Rama Shinta suite*, *Kausalya suite* dan *Dasaratha suite*.



Gambar 21 *Layout tipe kamar suite room*

Sumber: <http://www.ayodyaresort.com/ayodyasuites.html> (Diakses 24-9-2021)



Gambar 22 Fasilitas pendukung olahraga air

Sumber: http://www.sinisini.com/hotel/indonesia/bali/ayodya_resort/index.html
(Diakses 24-9-2021)



Gambar 23 Aksesibilitas dan sirkulasi

Sumber: http://www.sinisini.com/hotel/indonesia/bali/ayodya_resort/index.html
(Diakses 24-9-2021)

Selain fasilitas pada kamar di atas, Ayodya Resort juga memiliki fasilitas lainseperti:

1. *Guest servise facilities*

Beberapa hal berikut merupakan fasilitas yang disediakan untuk menunjangkebutuhan para tamu:

1. *In house guest clinic*
2. *House doctor on call*
3. *Dentist on call*
4. *Disable rooms*
5. *Wheelchairs*
6. *Concierge*

7. *4 hours room service*
8. *Pillow (non allergic)*
9. *Safety deposit box*
10. *Packing service*
11. *Non-smoking rooms*
12. *Limousine and car rental*
13. *Mail and postages facilities*
14. *Luggage store room*
15. *Shopping arcades*

2. *Business center*

Business center memiliki seperti faksimili, printer, jasa sekretaris, *fotocopy*, *computer interpreter* untuk masalah komunikasi dan 51 bahasa asing.

3. *Meeting and function room*

Meeting and function room memiliki 13 ruangan untuk rapat maupun *function*. Yang membedakan ialah kapasitas tamu yang dapat ditampung sebesar 2500 orang.

4. *House keeping and laundry*

House keeping and laundry memiliki fasilitas seperti *regular laundry*, *dry cleaning*, *express laundry*, *pressing*.

5. *Recreation facilities*

Recreation facilities memiliki fasilitas seperti area kegiatan olahraga dan *leisure* bagi tamu, seperti:

- *outdoor swimming pool*
- *indoor tennis court*
- *squash court*
- *18 hole golf course*

- *fitness center (gym, aerobics, sauna, whirl pool)*
 - *spa dengan paket massage, body treatment dalam sebuah taman dengan 4 treatment suites dan 67 treatment rooms.*
 - *Jogging track sepanjang 300m*
 - *Water sport (surfing, snorkelling, wind surfing, water skiing, diving)*
6. *Guest shop yang menyediakan berbagai kebutuhan tamu seperti Hilton souvenirshop, art and handicraft shops, travel agencies, hairdresser and beauty salon, apparel and boutiques, shopping arcade, sa shop).*
7. *Food and beverage facilities yang meliputi berbagai macam restoran yang menawarkan aneka ragam hidangan nasional maupun internasional*

2. Turi Beach Resort

Perancangan dalam mengembangkan Pantai Bosowa Indah sebagai Resort ini akan ditekankan pada tema Resort Wisata Air dengan pendekatan *Green Architecture*. Dalam perancangan Resort Wisata Air dengan pendekatan *Green Architecture* akan dikaji dalam beberapa variabel utama dan pendukung, dalam studi kasus Turi Beach Resort sebagai berikut:

Turi Beach Resort ini terletak di Jl. Hang Lekiu, Nongsa, Batam, Indonesia. Turi Beach Resort memiliki luas 9,16 ha. Kawasan ini memiliki kontur tanah yang tidak rata, kontur lahan di kawasan ini disebabkan kawasan ini berada di bukit. Turi Resort Beach memiliki banyak fasilitas seperti, Penginapan, Restaurant, Olahraga air, Olahraga darat, dan Spa.



Gambar 24: Lokasi Turi Beach Resort

Sumber: <https://www.google.com/intl/id/earth/> (Diakses 24-9-2021)

a. Fasilitas yang ada di *Turi Beach Resort* antara lain :

- Resort

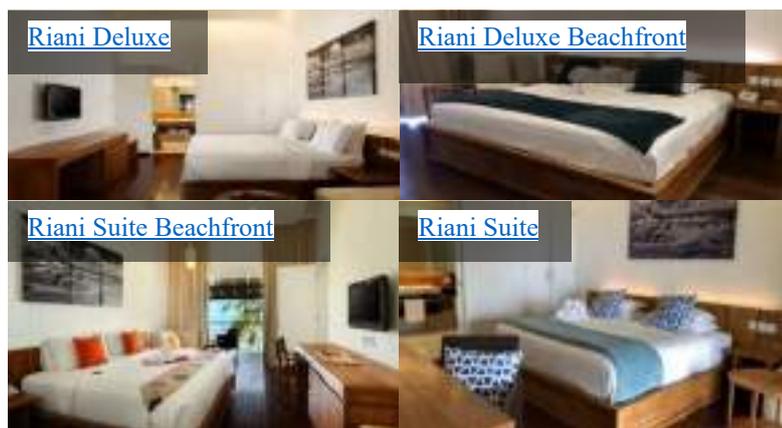
Turi Resort Beach memiliki fasilitas resort sebanyak 219 kamar yang dikategorikan berdasarkan luas dan fasilitas resort yaitu *Tirta Wing* dan *Riani Wing*.

1) *Tirta Wing* merupakan area resort yang berada dekat pantai dengan mengutamakan *view* laut. *Tirta Wing* terbagi menjadi 4 jenis kamar yaitu, *Executive Suite* salah satu kamar di Turi Resort yang memiliki luas ruang sebesar 80 Meter, *Junior Suite* memiliki luas ruang 60 meter, *Tirta Premiere* memiliki luas ruang 40 meter, dan terakhir *Tirta Premiere Beachfront* dengan luas yang sama sebesar 40 meter, tetapi berada di depan pantai.



Gambar 25 Jenis Kamar *Tirta Wing Resort* di *Turi Beach Resort*
sumber: turibeach.com (Diakses 24-9-2021)

- 2) Riani Wing merupakan bagian resort yang berada diatas resort tipe tirta wing, berada di dekat bukit, dan mengutamakan view laut dari ketinggian selagi dikelilingi pepohonan bukit. Riani Wing terbagi menjadi 4 jenis kamar yaitu, Riani Deluxe salah satu kamar di Turi Resort yang memiliki luas ruang sebesar 42 meter, Riani Deluxe Beachfront dengan luas yang 42 meter dan memiliki balkon yang lebih luas dari balkon Riani Deluxe, Riani Suite Beachfront memiliki luas ruang 84 meter, memiliki balkon yang luas dengan view hamparan laut lepas, Riani Suite memiliki luas ruang yang sama 84 meter, memiliki balkon yang luas tetapi dengan view kolam.



Gambar 26 Jenis Kamar Riani Wing Resort di Turi Beach Resort

sumber: turibeach.com (Diakses 24-9-2021)

- *Restaurant*

Restaurant yang terletak didekat kolam renang *Turi Beach Resort* yang menyediakan berbagai macam makanan jepang, ditambah penampilan *live cooking* dari para koki membuat daya tarik tersendiri



Gambar 27 Restaurant Jepang Turi Beach Resort
sumber: turibeach.com (Diakses 24-9-2021)

b. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung di Taman Wisata Angke Kapuk antara lain :

- Kolam

Turi Beach Resort memiliki fasilitas kolam renang sebanyak 2 kolam renang *outdoor*, yang dimana 2 kolam renang dipisah oleh kolam renang anak-anak, dan kolam renang orang dewasa.



Gambar 28 Kolam Renang *Outdoor*
sumber: turibeach.com (Diakses 24-9-2021)

- *Watersport*

Untuk wisata air pada *Turi beach Resort* memiliki 4 macam kegiatan, yaitu *Jet Ski*, *Fly Board*, *Parasailing*, *Hoverboard*.





Gambar 29 Kegiatan *Watersport*
sumber: turibeach.com (Diakses 24-9-2021)

- *Land Activities*

Untuk kegiatan yang berada di daratan pada *Turi beach Resort* memiliki 3 macam kegiatan, yaitu memanah, *Turi Bull's Eye Challenge*, dan *ATV Ride*.



Gambar 30 *Land Activities*
sumber: turibeach.com (Diakses 24-9-2021)

- **Dermaga**

Turi Resort Beach memiliki dermaga terpanjang di Batam yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi tempat ini



Gambar 31 Dermaga
sumber: turibeach.com (Diakses 24-9-2021)

- **Spa**

Salah satu fasilitas yang disediakan ditempat ini dan menjadi daya tarik, dan dapat memaksimalkan pengalaman pengunjung, dengan memberikan ketenangan dan momen spiritual dengan latar suasana pantau yang ada di *Turi Beach Resort*.



Gambar 32 Fasilitas Spa
sumber: turibeach.com (Diakses 24-9-2021)

c. Karakteristik Tema dan Objek

Penjelasan terkait dengan tema dan objek pada Taman Wisata Angke Kapuk dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 7 Studi Kasus Objek dan Tema

No	Gambar	Tema	Objek
1.	 <p data-bbox="427 902 655 931">Bentuk dan Warna</p> <p data-bbox="400 965 683 994">Sumber: ursula-meta.com</p> <p data-bbox="427 1010 655 1039">(Diakses 21-9-2021)</p>	<p data-bbox="794 573 1091 786">-Bentuk bangunan yang berada di atas bukit dengan mengikuti kontur lahan yang ada memberikan kesan kepada pengunjung bahwa resort ini menyatu dengan alam</p> <p data-bbox="794 792 1091 976">-pengunaan material kayu yang menjadi aksen pada salah satu kamar tamu tipe Riana Wing sebagai penanda arsitektur hijau pada Turi Beach Resort</p>	<p data-bbox="1118 573 1428 757">-Bangunan resort tipe Riana Wing yang memiliki lokasi berada di kaki bukit, untuk memudahkan para pengunjung yang disabilitas, atau pengunjung lansia.</p>
2.	 <p data-bbox="392 1664 687 1693">Suasana Turi Beach Resort</p> <p data-bbox="416 1727 663 1756">sumber: turibeach.com</p> <p data-bbox="427 1771 655 1800">(Diakses 24-9-2021)</p>	<p data-bbox="783 1084 1096 1234">-View hamparan laut luas dari ketinggian dari beberapa tipe resort di Turi Beach Resort, menjadi view utama pada tempat wisata ini</p> <p data-bbox="783 1240 1096 1458">-penggunaan atap segitiga yang menggunakan material sirap, memberikan penghawaan alami dan memiliki yang alami pada bangunan memberikan sehingga mempertebal suasana <i>green achitecture</i> pada tempat ini.</p>	<p data-bbox="1118 1084 1428 1267">- Bangunan resort tipe Riana Wing yang mengikuti kontur lahan pada bukit, menawarkan view laut dari ketinggian dan dikelilingi oleh pepohonan bukit yang alami.</p> <p data-bbox="1118 1274 1428 1458">-Posisi demikian ini juga Memungkinkan bagi tamu yang menginap mendapatkan pemandangan yang khusus yang dapat menikmati pemandangan secara privat.</p>

3.	 <p>Sirkulasi sumber: turibeach.com (Diakses 24-9-2021)</p>	<p>-Penggunaan material batu alam, memberikan kesan yang lebih menyatu dengan alam dikarenakan warna alami.</p> <p>- Untuk tangga menuju ke resort yang berlokasi di bukit, mempunyai material beton yang di ekspos sehingga memberikan kesan yang lebih organik.</p>	<p>-Jalan setapak didepan resort yang mengikuti bentuk tanah, dan luas memberikan kesan yang lebih alami, dan lapang</p>
4.	 <p>Pencahayaan dan Penghawaan sumber: turibeach.com (Diakses 24-9-2021)</p>	<p>-Pencahayaan dan penghawaan pada arsitektur hijau dalam kaitannya mengenai fungsinya adalah memaksimalkan pencahayaan alami dan kemudian menampilkan ruang luar ke dalam,</p>	<p>-Pencahayaan alami yang terdapat pada ruang dalam dimaksimalkan dengan bukaan jendela yang lebar</p> <p>-bukaan jendela yang lebar dan tinggi memberikan ventilasi silang, dan aliran udara pada ruangan yang lebih optimal</p>

(Sumber: Hasil Analisis 2021)

Pada studi banding di *Turi Beach Resort* melalui penerapannya, yang dapat diambil manfaat untuk tugas akhir adalah sebagai berikut:

- 1) Pencitraan berkaitan dengan penghadiran kembali suasana merupakan pijakan Tema Perancangan wisata air.
- 2) *Turi Beach Resort* menggunakan meterial dan pemilihan warna yang alami, untuk menjaga bentuk asli dari tempat ini dan mempertahankan susasana pesisir pada tempat tersebut.
- 3) Ciri warna yang secara visual menjelaskan terhadap para pengunjung, sebagai tampilan luar khas yang khas sebagai penggambaran mengenai ciri umum *Green Architecture*.
- 4) Bentuk site pada *Turi Beach Resort* yang mengikuti kontur tanah pada bukit, untuk mempertahankan bentuk asli, dan memperhatikan keberlanjutan dari bangunan ini memberikan kesan menyatu pertama dengan alam kepada pengunjung yang datang.

3. Resort Alilas Uluwatu Bali

Beberapa bangunan yang menerapkan nilai-nilai Arsitektur hijau dipilih sebagai referensi dan acuan dalam Perancangan Resort Wisata Air di Pantai Indah Bosowa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan sebagai referensi nilai-nilai dalam Arsitektur Hijau serta penerapannya pada bangunan. Studi banding pendekatan yang diambil ialah nilai-nilai *Green Architecture* pada bangunan Alilas Uluwatu Bali.



Gambar 33 Lokasi Resort Alila Uluwatu Bali

Sumber: <https://www.alilahotels.com/about-alila> (Diakses 20-10-2021)

Belimbing Sari, Banjar Tambiyak Desa Pecatu, Bali, Indonesia. Resort ini terletak di sebuah dataran tinggi di tepi pantai selatan Bali di Bukit Peninsula, berlokasi 30 menit dari Bandara Internasional Ngurah Rai, dan 15 menit dari Pura Uluwatu. Luastanah 14,4 hektar berada di tebing batuan kapur menghadap langsung ke Samudera Hindia. Iklim setempat mencapai minimum 27 derajat celsius dan 32 derajat celsius untuk suhu rata-rata

seluruh resort ini dibangun dengan memanfaatkan material dari lingkungan sekitarnya, sehingga membangun sebuah harmonisasi yang indah, dinding batu buatan pekerja lokal yang digabungkan dengan arsitektur khas Indonesia tentunya dalam hal ini Bali dan arsitektur modern. dinding batu menggunakan batu yang ada pada *site*, menggunakan kayu kelapa dan bambu. sedangkan semua bahan lainnya dari Bali atau pulau Jawa.



Gambar 36 *View out* Resort Alila Uluwatu Bali

Sumber: <http://housevariety.blogspot.co.id/2011/08/alila-villas-soori-by-scda-architects>. (Diakses 20-10-2021)

Vila-vila menampilkan desain terbuka yang diselingi dengan paviliun relaksasi dan kolam renang, serta perpaduan elegan antara interior kontemporer dan aksen tradisional Bali. Atap batu lava datar yang unik dan langit-langit bambu. fitur utama dari desain berkelanjutan memungkinkan angin laut yang lembut bersirkulasi dengan bebas ke seluruh ruangan untuk nuansa tropis yang sejuk.



Gambar 37 Interior Resort Alila Uluwatu Bali

Sumber: <http://housevariety.blogspot.co.id/2011/08/alila-villas-soori-by-scda-architects>. (Diakses 20-10-2021)

Resort Alila Uluwatu Bali menawarkan pemandangan hamparan laut luas sebagai daya tarik, dengan menempatkan fasilitas seperti resort restaurant dan kolam yang menghadap ke laut.

Fasilitas lainnya yaitu *F&B Outlet: The Warung dan Cire, wellness session: spa, gym, dan yoga, wedding event, sunset cabana, galeri, kolam renang di tebing setinggi 50 meter, perpustakaan, dan klinik 24 jam*. Resort ini dirancang oleh Firma Arsitektur Woha dengan konsep *eco-resort, kontemporer dan sustainable design*. Berikut beberapa prinsip ekologi yang diaplikasikan pada resort Alila Villas:

1. *Water Conservation*, instalasi tangki air hujan dan pengolahan kembali air bekas pakai. Jenis tanaman terpilih pun yang tidak banyak membutuhkan irigasi sehingga tidak boros membuang air.
2. Konsumsi minimum energi, menggunakan bahan daur ulang sepertikayu dari bantalan rel kereta api dan tiang-tiang telepon dan desain yang unik dari setiap villa dengan penggunaan atap batu dari lava, langit-langit bambu, dan penempatan jendela yang mendorong aliran udara serta meminimalkan penggunaan lampu dan AC.
3. Bahan lokal bangunan, bambu lokal untuk material langit-langit, batu kapur dari lokasi site, dan batu palimanan Yogyakarta untuk atap setiap villa.
4. Lingkungan alam, tanaman lokal dari ekosistem Uluwatu Bali pada lokasi site untuk mendorong kehidupan burung dan binatang.
5. Desain arsitektur terintegrasi, lansekap didesain oleh arsitek seperti lingkungan Bali yaitu dengan memunculkan trap atau level tanah yg berbeda layaknya terasiring.

Tabel 8 Aplikasi Nilai-Nilai Arsitektur Hijau pada Resort Alila Villas Uluwatu Bali

No	PrinsipTema	Aplikasi	Kekurangan	Kelebihan
1.	<i>Solution Grows from Place</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tanaman lokal Bali pada lanskap dan taman resort untuk menunjang kehidupan burung dan binatang • Penempatan jendela yang mendorong aliran udara, sehingga meminimalisir penggunaan AC dan lampu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya terdapat beberapa jenis tanaman lokal yang cocok untuk lanskap resort 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan potensi jenis tanaman lokal sebagai lanskap resort • Memberi kesan kembali dan meyatu dengan alam
2.	<i>Ecological Accounting Informs Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahan daur ulang seperti kayu untuk mengurangi sampah serta meminimalisir penebangan pohon • Melakukan daur ulang air bekas untuk menyirami tanaman, sehingga dapat menghemat penggunaan air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperlukan waktu yang cukup lama untuk meneliti dan memilih kayu bekas agar bangunan tetap aman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghemat penggunaan air • Menghemat penggunaan energy dan material yang tidak terbarukan • Mengurangi sampah • Meminimalisir kerusakan lingkungan
3.	<i>Design with Nature</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahan lokal seperti bambu lokal untuk langit-langit, batu kapur dari tapak itu sendiri • Menggunakan batu palimanan Yogyakarta untuk atap villa (bahan lokal Indonesia) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan jadi terkesan sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminimalisir penggunaan material alam tak terbarukan • Mengurangi jumlah sampah • Mengunggulkan potensi dan material lokal • Memberi kesan kembali dan meyatu dengan alam

4.	<i>Everyone is a Designer</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan arsitektur lanskap lokal Bali untuk membuat terasiring pada lanskapnya, sehingga menambah nilai estetis pada bangunan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil yang maksimal pada beberapa aspek karena bekerja sama dengan ahli di masing-masing bidang • Lebih menghargai pendapat orang lain • Mempererat interaksi antar manusia
5.	<i>Make Nature Visible</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaur ulang air bekas pakai (water conservation) yang digunakan untuk menyirami tanaman, sehingga lebih hemat air. • Menggunakan kayu bekas bantalan rel kerta api sebagai material bangunan (reused) 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperlukan upaya dan media khusus untuk mendaur ulang air • Diperlukan waktu yang cukup lama untuk meneliti dan memilih kayu bekas agar bangunan tetap aman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kelestarian alam • Meminimalisir penggunaan material alam tak terbarukan • Meminimalisir kerusakan alam • Mengurangi sampah

Tabel 9 Aplikasi Arsitektural pada Resort Alila Villas Uluwatu Bali

No	Kajian Arsitektural	Aplikasi	Kekurangan	Kelebihan
1.	Zonasi ruang			<ul style="list-style-type: none"> • Hampir semua ruang mendapat <i>view out</i> ke laut
2.	Eksterior bangunan	 <ul style="list-style-type: none"> • Merupakan gaya arsitektur modern minimalis 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya penerapan nilai-nilai arsitektur Bali sehingga ciri khas arsitektur Bali dirasa kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Desain yang terbuka memberi kesan menyatu dengan alam
3.	Interior bangunan (kamar)			<ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesan menyatu dengan alam • Memberi efek luas pada ruangan • Sirkulasi udara yang baik sehingga ruangan akan terkesan dingin.

F. Kesimpulan Studi Banding

Tabel 10 Kesimpulan Studi Banding

No	Resort	Lokasi	Variabel	Elemen yang Diadopsi
1	Ayodya Resort	Jalan Pantai Mengiat no 46, Nusa Dua 80363, Bali	Resort Pesisir	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa akses sehingga meminimalisir terjadinya kemacetan saat resort sedang banyak tamu. • Kelengkapan fasilitas yang dapat menunjang dalam kenyamanan pengunjung dalam berekreasi
2	Turi Beach Resort	Jl. Hang Lekiu, Nongsa, Batam, Indonesia	Wisata Air	<ul style="list-style-type: none"> • Pencitraan berkaitan dengan kehadiran kembali suasana merupakan pijakan Tema Perancangan wisata air. • Fasilitas Rekreasi yang berkaitan dengan air dan memiliki banyak pilihan wisata air
3	Resort Alila Villas Uluwatu	Jl. Belimbing Sari Tambiyak, Pecatu, South Kuta, Badung Regency, Bali 80364	<i>Green Architecture</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain yang terbuka memberi kesan menyatu dengan alam • Hampir semua ruang mendapat <i>view out</i> ke laut • Memberi kesan menyatu dengan alam • Memberi efek luas pada ruangan • Sirkulasi udara yang baik sehingga ruangan akan terkesan sejuk.
4	Resort Wisata Air Pantai Indah Bosowa	Jalan Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Desain yang terbuka memberi kesan menyatu dengan alam • Sirkulasi udara yang baik sehingga ruangan akan terkesan sejuk. • Sirkulasi udara yang baik sehingga ruangan akan terkesan sejuk. Memberi efek luas pada ruangan 	